



## Pengaruh kompetensi audit, tekanan waktu audit, sistem pengendalian mutu terhadap kualitas audit dengan fee audit sebagai variabel moderasi pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan

**The influence of audit competence, audit time pressure, and quality control system on audit quality with audit fees as a moderating variable at Public Accounting Firms in Medan City**

**Haflah Furqan<sup>1\*</sup>, Widia Astuti<sup>2</sup>, Dahrani<sup>3</sup>**

<sup>1, 2, 3</sup> Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, Indonesia

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisa secara empiris mengenai pengaruh kompetensi audit, tekanan waktu audit, sistem pengendalian mutu terhadap kualitas audit dengan fee audit sebagai variable moderasi pada kantor akuntan publik di Kota Medan. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survei dengan menyebarkan kuisioner ke auditor yang bekerja pada KAP di kota Medan. Pengambilan sampel menggunakan *probability sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 90 responden. Data dianalisis dengan menggunakan structural equation model partial least square (SEM-PLS). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Tekanan waktu audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit sedangkan Sistem Pengendalian Mutu berpengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian ini juga menemukan bahwa fee audit dapat memoderasi pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit, fee audit tidak dapat memoderasi pengaruh tekanan waktu audit terhadap kualitas audit sedangkan sistem pengendalian mutu dimoderasi oleh fee audit terhadap kualitas audit.

**Kata Kunci:** Kompensasi, Tekanan Waktu Audit, Sistem Pengendalian Mutu, Fee Audit, Kualitas Audit

### Abstract

This study aims to empirically test and analyze the influence of audit competence, audit time pressure, and quality control systems on audit quality, with audit fees as a moderating variable, in public accounting firms in Medan. This study employs a quantitative approach, drawing on an associative framework. This study employed a survey method, distributing questionnaires to auditors working at KAP in Medan. Sampling was conducted using probability sampling with a sample size of 90 respondents. Data were analyzed using a structural equation model partial least squares (SEM-PLS). The results of this study suggest that auditor competence has a significant impact on audit quality. Audit time pressure does not significantly influence audit quality, whereas the Quality Control System has a positive effect on audit quality. This study also found that audit fees can moderate the influence of competence on audit quality; however, audit fees do not moderate the impact of audit time pressure on audit quality. In contrast, the quality control system is moderated by audit fees on audit quality.

**Keywords:** Compensation, Audit Time Pressure, Quality Control System, Audit Fee, Audit Quality

### Histori Artikel:

Diterima 4 Agustus 2025, Direvisi 23 September 2025, Disetujui 24 September 2025, Dipublikasi 2 Oktober 2025.

### \*Penulis Korespondensi:

haflahsuluh89@gmail.com

### DOI:

<https://doi.org/10.60036/jbm.842>

## PENDAHULUAN

Kualitas Audit merupakan auditor yang dapat menemukan dan melaporkan suatu kekeliruan yang terjadi dalam suatu sistem akuntansi klien. Dengan adanya auditor yang memiliki kualitas terpercaya maka pihak pemangku kepentingan terhadap kantor akuntan publik sangat positif menilainya dan begitu sebaliknya. Kualitas Audit yang baik jika auditor di Kantor Akuntan Publik memiliki Kompetensi auditor yang ahli dibidangnya, dapat mengantisipasi tekanan waktu dalam proses audit dan menjalankan Sistem Pengendalian Mutu seuai dengan Standar yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Latar Belakang Masalah dalam penelitian ini adalah Kondisi yang terjadi di Kantor Akuntan Publik adalah Banyaknya temuan P2PK atas pelanggaran kode etik yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik, anggota yang dikenakan sanksi oleh Institut Akuntan Publik Indonesia per tanggal 25 Oktober 2021 sebanyak 137 anggota yang dikenakan sanksi pembekuan anggota dari 3.189 anggota yang terdaftar (sumber: [www.iapi.co.id](http://www.iapi.co.id)). hal ini di indikasikan karena kompetensi audit yang rendah, tekanan waktu audit yang tinggi, serta adanya Sistem Pengendalian Mutu yang belum diterapkan secara baik sehingga membuat kualitas audit yang dihasilkan diragukan kewajarannya atas pemeriksaan laporan keuangan yang telah di audit oleh para pengguna dalam pengambilan keputusan. Dalam memperbaiki suatu kualitas audit maka dibutuhkan dalam pembuatan pengklasifikasian standar minimal penerimaan fee audit di setiap Provinsi dan Kab/ Kota oleh IAPI/ P2PK, karena tanpa pembuatan standar minimal disetiap provinsi dan kab/ kota yang di sesuaikan dengan Upah Minimum Regional (UMR) maka hal ini akan berdampak negatif terus menerus terkait pelanggaran yang terjadi.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menguji/ membuktikan secara empiris terkait kompetensi audit, tekanan waktu audit dan Sistem Pengendalian Mutu terhadap kualitas audit yang dimoderasi dengan fee audit yang pada akhirnya penelitian ini bagaimana seorang akuntan publik harus menjaga kualitas auditnya dari input, proses dan ouputnya jika dikaitkan dengan besarnya fee audit yang telah diatur oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) peraturan pengurus nomor 2 tahun 2016. Luaran yang ditargetkan adalah luaran wajib Jurnal Internasional Scopus dengan judul Pengaruh Kompetensi, Tekanan Waktu, Sistem Pengendalian Mutu terhadap kualitas audit yang dimoderasi dengan fee audit dan untuk memberikan masukan kepada pembuat regulasi dalam menyempurnakan isi peraturan IAPI ke depannya secara spesifik berdasarkan klaster pada setiap provinsi dan kabupaten/ kota. Populasi penelitian adalah seluruh Kantor Akuntan Publik di Kota Medan yang berjumlah 186 auditor dari 24 Kantor Akuntan Publik yang ada di Kota Medan terdaftar di IAPI dan teknik penentuan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan slovin dengan jumlah 127 auditor sedangkan penyebaran kuesioner dengan menggunakan Simple Random Sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan wawancara. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dan The Structural Equation Modeling (SEM) dari Paket Partial Least Square (PLS) dalam pengujian model.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas audit yakni kompetensi auditor, tekanan waktu audit, sistem pengendalian mutu serta fee audit. Menurut (Kusumo et al., 2018) Untuk menjaga kualitas dari audit maka auditor harus independensi, kompetensi, dan tekanan waktu memainkan peran penting dalam kualitas hasil audit. Hal yang sama juga disampaikan oleh (Deli, n.d.) bahwa kompetensi dan independensi auditor mempengaruhi kualitas audit.

Berdasarkan Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) menerbitkan surat keputusan oleh dewan pengurus dengan nomor 4 Tahun 2018 tanggal 10 September 2018 bahwasanya Kompetensi auditor merupakan kemampuan profesional individu auditor dalam menerapkan pengetahuan untuk menyelesaikan suatu perikatan baik secara bersama-sama dalam suatu tim atau secara mandiri berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik, kode etik dan ketentuan hukum yang berlaku. Bahwasanya kompetensi auditor dapat dibentuk diantaranya melalui

pengetahuan dan pengalaman dan Seorang auditor yang berpengalaman cenderung piawai untuk mengembangkan prosedur audit ketika menghadapi masalah di lapangan. (Wedemeyer, 2010) dalam penelitian mengungkapkan bahwa seorang auditor harus memiliki sikap kehati-hatian professional agar tidak terjadi salah saji material atas hasil auditnya. Kompetensi auditor yang rendah/ kurang baik akan mengakibatkan kegagalan dalam mengaudit terhadap laporan keuangan klien karena auditor akan mengalami suatu kesulitan dalam menemukan/ memperoleh suatu temuan-temuan yang berkenaan dengan terjadinya penyimpangan dari sisi administratif maupun penyalahgunaan wewenang. Kompetensi juga dapat menentukan keberhasilan dalam pelaksaan audit, karena jika auditor tanpa memiliki kompetensi dimiliki oleh auditor maka berdampak terhadap pelaksanaan audit kurang berkualitas. Dalam peningkatan kompetensi yang dimiliki auditor tidak dapat hanya dilakukan dengan pendidikan dan pengalaman tetapi juga pengetahuan yang menyeluruh dan keterampilan yang dimiliki dalam memahami laporan keuangan secara utuh. Dalam standar umum pertama SPAP (IAI, 2001) menyatakan bahwa —Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor. Standar audit mengharuskan auditor untuk memiliki keahlian atau keterampilan yang cukup diperoleh melalui pengalaman, pendidikan dan pelatihan profesional berkelanjutan secara update agar hasil yang diaudit memiliki kualitas yang baik. Menurut (Restu Agusti Dan Nastia Putri Pertiwi., 2013), (Kusumo et al., 2018), (Octaviana Arisinta 2013), (Tjun, Indrawati Marpaung, Santy Setiawan, Lauw Tjun, 2012) bahwa kompetensi berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Namun tidak sejalan dengan penelitian (Marlinah, 2014) dan (Lele Biri, 2019) dimana kompetensi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kualitas Audit. Selain kompetensi auditor untuk melihat kualitas audit dilihat dari penerimaan kontrak terhadap tekanan waktu audit.

Tekanan Waktu Audit menurut (Tielman, 2012) mengungkapkan bahwa tekanan waktu audit itu timbul dari keterbatasan pengalokasian sumberdaya yang menyebabkan kinerja auditor akan terpengaruh yang berdampak kepada kualitas hasil auditnya. Sehingga, tekanan waktu dapat berdampak kepada auditor untuk melakukan perbuatan pelanggaran dari standar audit yang telah diatur oleh IAPI misalnya dalam pelanggaran etika akuntan, mengurangi pengujian prosedur audit atas transaksi yang seharusnya dilakukan namun tidak dilakukan dengan baik. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Rustiarini, 2013) yang mengungkapkan bahwa, tekanan waktu merupakan kendala yang timbul dari keterbatasan waktu atau keterbatasan sumber daya yang dialokasikan dalam melaksanakan penugasan audit. (Sugiyono, 2013b) dan (Sofiani & Tjondro, 2014) ketika seorang auditor itu memiliki tekanan waktu mereka tidak akan dapat melakukan justifikasi audit secara tepat; (Fachruddin & Pribadi, 2018) menyatakan Auditor yang memiliki tekanan waktu yang tinggi dianggap memiliki risiko audit yang tinggi karena dikhawatirkan mereka akan mengabaikan beberapa pengujian penting yang harus dilakukan sehingga dikhawatirkan masing mengandung salah saji material di dalam laporan keuangan. Hal ini juga dipertegas hasil penelitian (Octaviana Arisinta, 2013), (Nadya et al., 2019) bahwa tekanan waktu berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Namun tidak sejalan dengan penelitian (Saputra, Sujana, 2015) dan (Marlinah, 2014) dimana tekanan klien berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kualitas Audit. Selain tekanan waktu audit, faktor lain yang mempengaruhi kualitas audit adalah Sistem Pengendalian Mutu.

Sistem Pengendalian Mutu yang baik jika Kantor Akuntan Publik harus menjaga fee audit yang ideal diterimanya agar nantinya Sistem Pengendalian Mutu tetap terjaga dengan baik yang nantinya akan berdampak positif terhadap kualitas audit. (Fauji et al., 2015) mengartikan Sistem Pengendalian Mutu adalah merupakan suatu proses yang dilakukan untuk memastikan bahwa suatu output dapat memenuhi tujuan dan spesifikasi yang telah ditetapkan sebelumnya yang diwujudkan dengan menggunakan pedoman atau standar yang telah ditetapkan. Keberadaan sistem pengendalian mutu sangatlah penting di suatu Kantor Akuntan Publik agar menjaga

kualitas dari audit tersebut karena SPM suatu panduan bagi kantor akuntan publik di dalam pelaksanaan pengendalian suatu jasa yang telah diberikan kepada klien. Apabila auditor menjalankan manajemen yang baik sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan maka akan berdampak terhadap kualitas manajemen Kantor Akuntan Publik yang berkualitas. Hal ini sejalan dengan penelitian (Fauji et al., 2015), (Ayu et al., 2013), (IAPI, 2013) mengatakan bahwa sistem pengendalian mutu memberikan pedoman untuk KAP dalam pelaksanaan Pengendalian Kualitas Jasa atas perikatan audit namun tidak sejalan dengan penelitian (Basworo et al., 2021). Selain Sistem Pengendalian Mutu ada variable Fee Audit yang dapat mempengaruhi Kualitas Audit.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan variabel fee audit sebagai variabel moderating dengan pertimbangan bahwa fee audit merupakan salah satu faktor penting yang perlu dipertimbangkan dalam meningkatkan kualitas audit dan bukan hanya karena kompetensi, tekanan waktu audit dan sistem pengendalian mutu saja. Penggunaan fee audit ini didukung oleh pernyataan (Mulyadi, 2009) fee audit adalah imbalan dalam bentuk uang atau barang atau bentuk lainnya yang diberikan kepada atau diterima dari klien atau pihak lain untuk memperoleh perikatan dari klien atau pihak lain. Kompetensi audit dapat mempengaruhi terhadap kualitas audit jika dimoderasi oleh fee audit, karena jika auditor yang memiliki kompetensi auditnya sudah baik (jam kerja) sudah banyak maka akan berdampak terhadap fee audit yang harus diterima oleh para auditor yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kualitas audit tetap terjaga dengan baik.

Tekanan waktu audit akan berdampak terhadap kualitas audit bila dimoderasi oleh fee audit, karena Kantor Akuntan Publik akan menambah personel auditor dalam pemeriksaan sesuai kondisi pemeriksaan yang terjadi sehingga auditor tersebut tetap menjaga profesionalisme untuk menjalankan standar audit yang ada walalupun auditor tersebut ditekan dengan waktu yang singkat dalam proses auditnya. Penambahan personel ini berbanding lurus dengan besarnya fee yang dibutuhkan untuk penggerjaan pemeriksaan laporan keuangan tersebut agar nantinya laporan hasil audit berkualitas. Hal ini didukung oleh pernyataan (Silaban, 2009) seorang dapat mereduksi pekerjaan auditnya seperti penghentian premature atas proses auditnya yang diakibatkan oleh tekanan waktu yang diperoleh auditor selama proses pekerjaan lapangan sehingga menyebabkan mereka tidak memperoleh keuntungan dari perikatan tersebut.

Sedangkan sistem pengendalian mutu akan berdampak positif terhadap kualitas audit jika dimoderasi oleh fee audit karena sistem pengendalian mutu bagian paling penting untuk dalam menjalankan profesi Kantor Akuntan Publik, selain itu sistem pengendalian mutu telah mengatur baik proses penerimaan klien dan menolak klien bila fee audit yang diberikan kepada KAP. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Nadya et al., 2019), (Sutrisni dan Wirakusuma, 2017) dan (Arisinta, 2013) Bahwasanya Fee Audit memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Namun tidak sejalan dengan penelitian (Lele Biri, 2019).

Beberapa hal yang sangat perlu untuk menjadi pertimbangan dalam mencari permasalahan yang terjadi sehubungan dengan penurunan kualitas audit ini adalah masalah bahwasanya kualitas kantor akuntan publik menjadi menurun hal ini kemungkinan besar dikarenakan adanya penurunan kompetensi auditor, meningkatnya tekanan waktu audit dalam melakukan pemeriksaan dikarenakan KAP menerima rentang waktu yang diminta oleh auditor sedangkan pembayaran fee auditnya tidak sejalan apa yang diharapkan dengan jumlah auditornya serta Kantor Akuntan Publik belum menjalankan Sistem Pengendalian Mutu yang telah diatur oleh Institute Akuntan Publik Indonesia.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei karena relevan untuk menjawab tujuan penelitian, yaitu menguji hubungan antar variabel serta peran fee audit sebagai variabel moderasi. Variabel yang diteliti terdiri dari kompetensi auditor, tekanan waktu

audit, dan sistem pengendalian mutu sebagai variabel independen, kualitas audit sebagai variabel dependen, serta fee audit sebagai variabel moderasi. Setiap variabel didefinisikan secara operasional dan diukur melalui instrumen kuesioner dengan skala Likert. Data penelitian diperoleh dari auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan, dengan jumlah responden di bawah 100 orang, sehingga sesuai dengan penggunaan metode Partial Least Square (PLS). Sumber data bersifat primer yang dikumpulkan langsung dari partisipan melalui penyebaran kuesioner. Analisis dilakukan dalam dua tahap, yakni analisis deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden dan variabel penelitian, serta analisis inferensial menggunakan pemodelan persamaan struktural (Structural Equation Model/SEM) berbasis PLS. Metode SEM-PLS dipilih karena sesuai dengan model pengukuran yang mengandung indikator reflektif maupun formatif, sekaligus mampu menangani keterbatasan jumlah sampel.

## **Teknik Analisis data**

### **Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Teknis analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah *Structural Equation Modelling – Partial Least Square* (SEM-PLS). Digunakan nya SEM-PLS karena metode analisis ini dapat menyelesaikan analisis secara efisien dengan ukuran sampel yang tidak besar bahkan cenderung kecil dengan model yang sangat kompleks. Selain itu SEM-PLS juga tidak membutuhkan asumsi data distribusi yang sulit seperti pada metode analisis lainnya.

SEM-PLS pada penelitian ini akan menggunakan aplikasi Warp PLS. Terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan dalam menjalankan Warp PLS, diantaranya sebagai berikut (Solimun, Fernandes, Nurjannah, 2017).

## **Pengujian Outer Model**

Pengujian outer model merupakan pengujian hubungan antara variabel laten dengan indikator variabelnya, dengan kata lain outer model merupakan *measurement model*. Jadi, pada dasarnya pengujian outer model ini sama dengan pengujian validitas dan reliabilitas. Dalam suatu penelitian, agar data yang terkumpul valid, maka instrumen pengumpulan data harus baik, karena instrumen pengumpulan data merupakan alat bantu dalam mengumpulkan data (Sugiyono, 2013a). Oleh karena itu, perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Pengujian outer model dapat dijelaskan sebagai berikut:

## **Pengujian Validitas**

Tujuan dari dilaksanakannya uji validitas adalah untuk mengukur ketepatan suatu instrument penelitian atau dengan kata lain bahwa uji ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana item pertanyaan yang digunakan dapat menguji suatu model dalam penelitian ini. Pengujian validitas dalam SEM-PLS ini akan menggunakan dua metode yakni metode Validitas konvergen dan Validitas Diskriminan. Metode Validitas Konvergen dengan indikator reflektif berdasarkan pada nilai *Average Variance Extracted* (AVE) lebih besar dari 0,5 ( $>0,5$ ). Jika nilai AVE lebih besar dari 0,5 maka indikator yang menjadi refleksi variabel konstruk cocok untuk digunakan sedangkan Validitas Diskriminan (Discriminant Validity) berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur- pengukur (manifest variable) konstruk yang berbeda seharusnya tidak berkorelasi tinggi, validitas diskriminan dinilai berdasarkan dinilai berdasarkan cross loading. Rule of thumb yang digunakan dalam uji validitas diskriminan adalah nilai cross loading lebih besar dari 0,7. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar dari pada ukuran konstruk lainnya, maka menunjukkan ukuran blok mereka lebih baik dibandingkan dengan blok

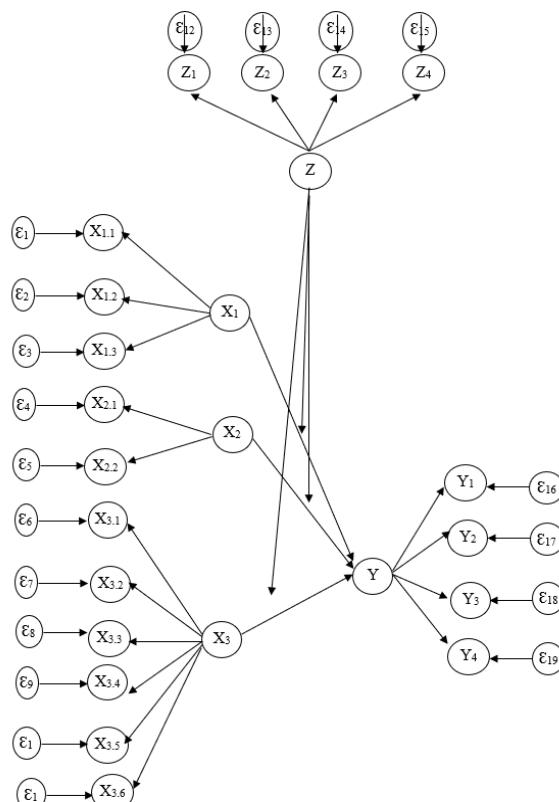
lainnya (Ghozali, 2016). Dalam penelitian ini, penulis melakukan uji coba kuesioner sebanyak 30 Responden auditor. Hasilnya dinyatakan valid sehingga penulis melakukan penyebaran kuesioner berdasarkan sample yang dimiliki. Hasil Loading Factor dan Average Variance Extracted (AVE)

### Data dan Sampel/Populasi Penelitian

Dataprimer adalah data yang diperoleh secara langsung dari obyek penelitian atau data yang didapatkan atau dikumpulkan langsung dilapangan oleh penulis. Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan metode slovin. Populasi penelitian adalah seluruh Kantor Akuntan Publik di Kota Medan yang berjumlah 186 auditor dari 24 Kantor Akuntan Publik yang ada di Kota Medan terdaftar di IAPI dan teknik penentuan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan slovin dengan jumlah 127 auditor sedangkan penyebaran kuesioner dengan menggunakan Simple Random Sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan wawancara. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dan The Structural Equation Modeling (SEM) dari Paket Partial Least Square (PLS) dalam pengujian model.. Skala yang dipakai merupakan skala Likert dengan nilai, yaitu Sangat Setuju (SS) = skor 4; Setuju (S) = skor 3; Tidak Setuju (TK) = skor 2; dan Sangat Tidak Setuju (STS) = skor 1. Metode Pengumpulan Data Metode pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah:a. Wawancara Penulis melakukan kegiatan tanya jawab terhadap Kantor Akuntan Publik terkait informasi auditor .b. Kuesioner merupakan teknik terstruktur untuk mendapatkan data yang terdiri dari pertanyaan atau pernyataan tertulis yang dijawab oleh responden. Kriteria responden yang dipilih adalah auditor yang bekerja diatas satu tahun. Pada penelitian ini kuesioner akan disebarluaskan kepada auditor yang ada di Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di Kota Medan.

### Analisis Jalur Structural Modeling

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Analisis Jalur dengan menggunakan Warp PLS maka bentuk Structural Modelling pada penelitian ini dapat dilihat seperti pada gambar berikut ini:



**Gambar 1.** Struktur Model SEM-PLS

### Keterangan Gambar 1:

- $X_1$  : Kompetensi Auditor  
 $X_2$  : Tekanan Waktu Audit  
 $X_3$  : Sistem Pengendalian Mutu  
 $Y$  : Kualitas Audit  
 $Z$  : Fee Audit  
 $\alpha$  : Koefisien Loading Weight variabel eksogen ke variabel endogen  
 $\lambda$  : Koefisien Loading Factor  
 $\beta$  : Koefisien Loading Weight Moderating  
 $\varepsilon$  : Galat Pengukuran (Error tiap indikator pada variabel eksogen dan endogen)

### Mengubah Diagram Jalur Structural Modelling ke Persamaan Model Regresi

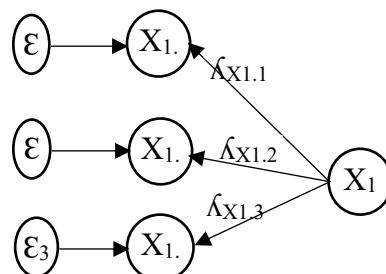
Setelah diagram jalur structural modelling dibangun, perlu untuk mengubahnya ke dalam bentuk persamaan model regresi. Perubahan bentuk dari diagram jalur structural modelling persamaan model regresi untuk memberikan kemudahan bagi peneliti dalam memprediksi hubungan antara variabel eksogen dengan variabel endogen, termasuk dampak adanya variabel yang memoderasi hubungan kedua variabel. Seperti yang diketahui bahwa diagram jalur structural modelling terbentuk karena adanya pengujian outer model dan inner model. Dengan demikian, persamaan model regresi ini dilakukan disesuai dengan pengujian atas outer model dan inner model.

### Persamaan Model Regresi Outer Model

Berikut ini akan disajikan persamaan model regresi untuk setiap pengujian variabel laten pada penelitian.

#### 1. Kompetensi Auditor

Gambar diagram jalur structural modelling pada variabel kompetensi auditor dapat disajikan sebagai berikut:



**Gambar 2.** Diagram Jalur Structural Model Variabel Laten Kompetensi Auditor

Berdasarkan pada Gambar 2 maka dapat disusun persamaan model regresi pada pengujian ini adalah sebagai berikut:

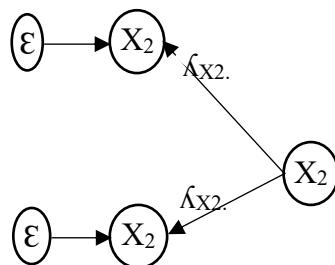
$$X_{1.1} = \lambda_{X1.1}X_{1.1} + \varepsilon_1$$

$$X_{1.2} = \lambda_{X1.2}X_{1.2} + \varepsilon_2$$

$$X_{1.3} = \lambda_{X1.3}X_{1.3} + \varepsilon_3$$

#### 2. Tekanan Waktu Audit

Gambar diagram jalur structural modelling pada variabel tekanan waktu audit dapat disajikan sebagai berikut:



**Gambar 3.** Diagram Jalur Structural Model Variabel Laten Tekanan Waktu Audit

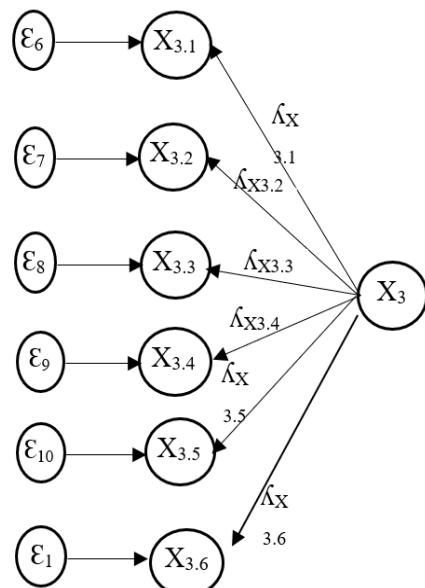
Berdasarkan pada Gambar 3 maka dapat disusun persamaan model regresi pada pengujian ini adalah sebagai berikut:

$$X_{1,1} = \lambda_{X1,1}X_{1,1} + \varepsilon_4$$

$$X_{1,2} = \lambda_{X1,2}X_{1,2} + \varepsilon_5$$

### 3. Sistem Pengendalian Mutu

Gambar diagram jalur structural modelling pada variabel sistem pengendalian mutu dapat disajikan sebagai berikut:



**Gambar 4.** Diagram Jalur Structural Model Variabel Laten Sistem Pengendalian Mutu

Berdasarkan pada Gambar 4 maka dapat disusun persamaan model regresi pada pengujian ini adalah sebagai berikut:

$$X_{3,1} = \lambda_{X3,1}X_{3,1} + \varepsilon_6$$

$$X_{3,2} = \lambda_{X3,2}X_{3,2} + \varepsilon_7$$

$$X_{3,3} = \lambda_{X3,3}X_{3,3} + \varepsilon_8$$

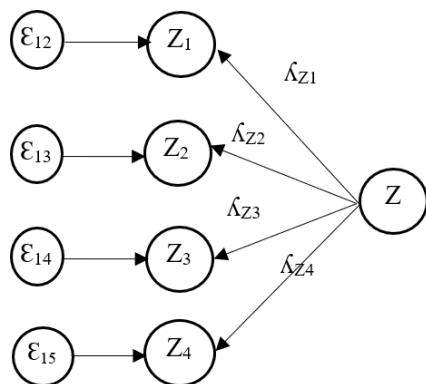
$$X_{3,4} = \lambda_{X3,4}X_{3,4} + \varepsilon_9$$

$$X_{3,5} = \lambda_{X3,5}X_{3,5} + \varepsilon_{10}$$

$$X_{3,6} = \lambda_{X3,6}X_{3,6} + \varepsilon_{11}$$

### 4. Fee Audit

Gambar diagram jalur structural modelling pada variabel fee audit dapat disajikan sebagai berikut:



**Gambar 5.** Diagram Jalur Structural Model Variabel Laten Fee Audit

Berdasarkan pada Gambar 5 maka dapat disusun persamaan model regresi pada pengujian ini adalah sebagai berikut:

$$Z_1 = \lambda_{Z1}Z_1 + \varepsilon_{12}$$

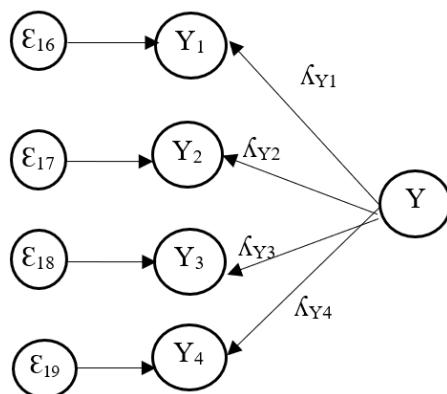
$$Z_2 = \lambda_{Z2}Z_2 + \varepsilon_{13}$$

$$Z_3 = \lambda_{Z3}Z_3 + \varepsilon_{14}$$

$$Z_4 = \lambda_{Z4}Z_4 + \varepsilon_{15}$$

## 5. Kualitas Audit

Gambar diagram jalur structural modelling pada variabel fee audit dapat disajikan sebagai berikut:



**Gambar 6.** Diagram Jalur Structural Model Variabel Laten Kualitas Audit

Berdasarkan pada Gambar 6 maka dapat disusun persamaan model regresi pada pengujian ini adalah sebagai berikut:

$$Y_1 = \lambda_{Y1}Y_1 + \varepsilon_{16}$$

$$Y_2 = \lambda_{Y2}Y_2 + \varepsilon_{17}$$

$$Y_3 = \lambda_{Y3}Y_3 + \varepsilon_{18}$$

$$Y_4 = \lambda_{Y4}Y_4 + \varepsilon_{19}$$

## Uji Hipotesis

### Uji T/Uji Parsial

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh atau variable penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Penerimaan atau penolakan hipotesis pada uji t dengan kriteria sebagai berikut:

1. Apabila nilai signifikansi > 0,05 maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan).
2. Apabila nilai signifikansi < 0,05 maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan).

## **Uji Koefisien Determinasi**

Uji Koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan pengujian untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2016). Nilai  $R^2$  berkisar antara 0 sampai 1. Bila nilai  $R^2$  kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan jika  $R^2$  mendekati 1 berarti variabel independen dapat memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen. Untuk regresi dengan variabel bebas lebih dari 2 maka digunakan adjusted  $R^2$  sebagai koefisien determinasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Jumlah responden pada penelitian ini sebanyak 90 orang. Dari hasil deskripsi responden berdasarkan usia, ditemukan jumlah auditor yang memiliki usia diatas 50 tahun sebanyak 38 responden (42,22%). Untuk mengetahui persepsi responden tersebut atas kuesioner penelitian ini, berdasarkan rentang skor maksimum dan skor minimum dibagi jumlah kategori yang diinginkan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rentang Skor Kategori} = \frac{\text{Skor Maksimum} - \text{Skor Minimum}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

**Tabel 1.** Deskripsi Persepsi Responden Tentang Variabel

| Interval Koesioner | Kategori                              |
|--------------------|---------------------------------------|
| 1,00 - 1,80        | Sangat Tidak Baik/Sangat Tidak Setuju |
| 1,81 - 2,60        | Tidak Baik/ Tidak Setuju              |
| 2,61 - 3,40        | Cukup Baik/ Kurang Setuju             |
| 3,41 - 4,20        | Baik/ Setuju                          |
| 4,21 - 5,00        | Sangat Baik/ Sangat Setuju            |

Setelah diperoleh kategorisasi rata-rata skor atas tanggapan responden dapat disimpulkan hasilnya secara keseluruhan variable menunjukkan hasil sangat baik.

**Tabel 2.** Pengujian Cronbach Alpha dan Composite Reliability

| Variabel Konstruk        | Cronbach Alpha | Composite Reliability | Kesimpulan |
|--------------------------|----------------|-----------------------|------------|
| Kompetensi               | 0,912          | 0,926                 | Reliabel   |
| Tekanan Waktu Audit      | 0,836          | 0,888                 | Reliabel   |
| Sistem Pengendalian Mutu | 0,940          | 0,946                 | Reliabel   |
| Fee Audit                | 0,944          | 0,955                 | Reliabel   |
| Kualitas Audit           | 0,932          | 0,944                 | Reliabel   |

Sumber: Data Diolah Dari Hasil Penelitian, 2022

Tabel 2 menunjukkan nilai Cronbach Alpha dan Composite Reliability yang lebih besar dari nilai rule of thumb sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap variabel konstruk penelitian ini memiliki nilai reliabilitas yang baik. Dengan kata lain bahwa seluruh variabel konstrukt memiliki nilai reliabel.

## **Analisis Structural Equation Modelling (Inner Model)**

### **Pengujian Predictive Relevance**

Pengujian predictive relevance dilakukan untuk melihat tingkat kelayakan obervasi yang dilakukan pada penelitian ini. Dengan kata lain, pengujian ini dilakukan untuk mengukur seberapa baik nilai pengamatan (observasi) dan estimasi parameter yang dihasilkan oleh model penelitian

ini. Pengamatan dan estimasi parameter dikatakan baik jika nilai  $Q^2$  lebih besar dari 0 ( $Q^2 > 0$ ). Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.** Hasil Pengujian Predictive Relevance

| Variabel Endogen | $Q^2$ | Kesimpulan |
|------------------|-------|------------|
| Kualitas Audit   | 0,228 | Baik       |

Sumber: Data Diolah Dari Hasil Penelitian, 2022

Tabel 3 menunjukkan nilai  $Q^2$  yang lebih besar dari 0. Kualitas audit memiliki nilai  $Q^2$  sebesar 0,228. Nilai ini cukup besar, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengamatan (observasi) dan estimasi parameter pada model kualitas audit sudah baik. Hasil pengujian atas *predictive relevance* secara total keseluruhan telah baik, karena semua nilai  $Q^2$  pada setiap model lebih besar dari 0. Oleh sebab itu, pengujian ini dapat dilakukan lebih lanjut.

### Pengujian Model Fit

Sebelum dilakukan analisis atas Structural Equation Modelling – Partial Least Square (SEM-PLS) perlu untuk menguji model yang digunakan pada penelitian ini sudah pada posisi fit atau tidak fit. Mengukur suatu model sudah fit atau tidak fit, dapat menggunakan nilai Standardized Root Mean Square (SRMR). Model dinyatakan fit jika nilai SRMR lebih kecil dari 0,08 (Henseler, et al., 2016). Hasil pengujian *model fit* ini dapat dilihat dari tabel berikut ini:

**Tabel 4.** Hasil Pengujian Model Fit

| Instrument Pengukuran                | Kriteria Pengukuran (SRMR < 0,08) |          | Kesimpulan |
|--------------------------------------|-----------------------------------|----------|------------|
|                                      | Hitung                            | Standard |            |
| Standardized Root Mean Square (SRMR) | 0,079                             | 0,08     | Model Fit  |

Sumber: Data Diolah Dari Hasil Penelitian, 2022

Tabel 4 menunjukkan hasil pengujian model fit, dimana nilai SRMR menunjukkan nilai yang lebih kecil dari 0,08. Artinya model penelitian ini telah memenuhi asumsi pengujian model fit. Dengan demikian penelitian ini dapat menganalisis hasil penelitian lebih lanjut.

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Dilakukannya analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengetahui kemampuan variabel konstruk eksogen menjelaskan atau membentuk suatu model. Semakin tinggi nilai yang ditunjukkan oleh  $R^2$  maka akan semakin baik hasil prediksi pada model. Hasil dari koefisien determinasi ini ( $R^2$ ) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 5.** Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

| Variabel Endogen | $R^2$ |
|------------------|-------|
| Kualitas Audit   | 0,371 |

Sumber: Data Diolah Dari Hasil Penelitian, 2022

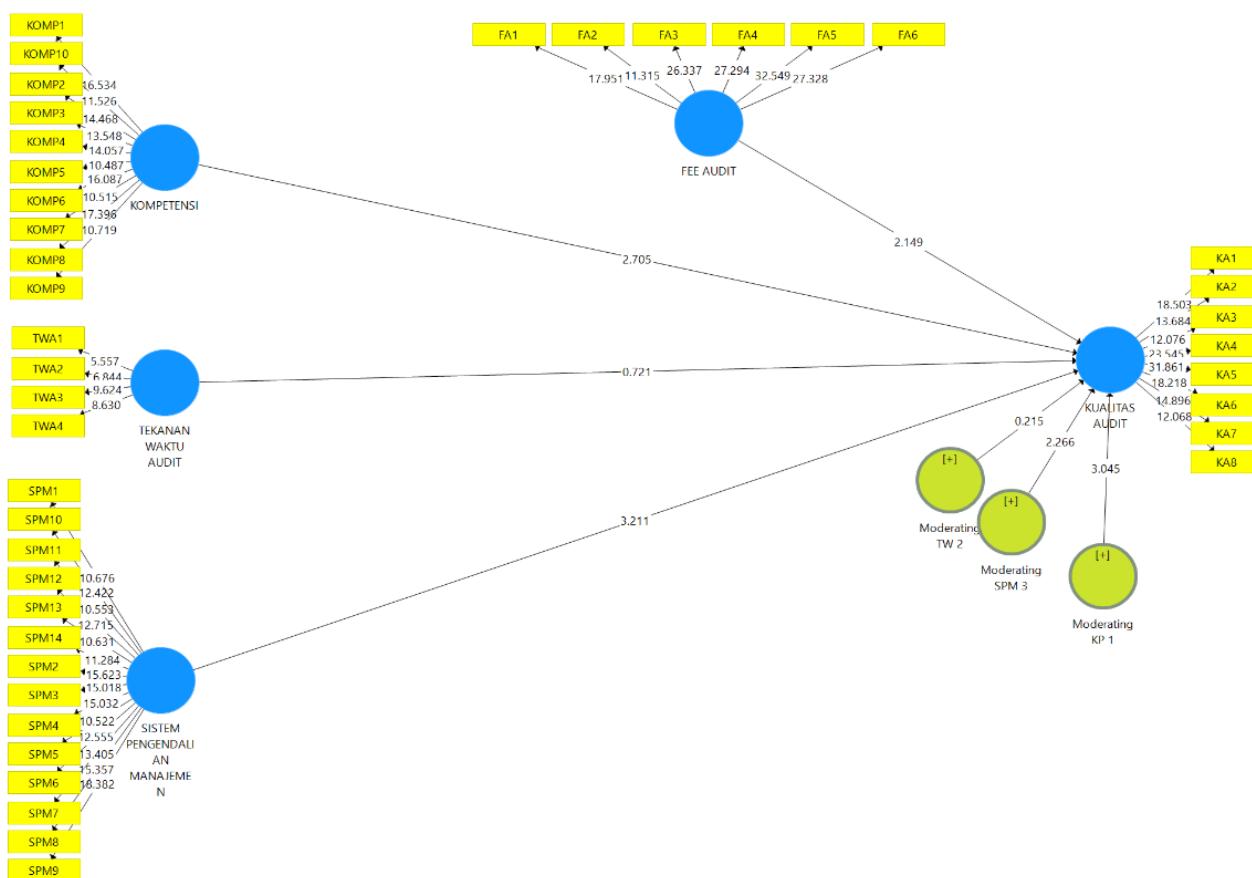
Tabel 5 menunjukkan model yang terbentuk pada suatu rangkaian Structural Equation Modelling (SEM). Diketahui bahwa besarnya nilai  $R^2$  dari model ini adalah sebesar 0,371 atau sama dengan 37,1% artinya bahwa kompetensi, tekanan waktu audit, sistem pengendalian mutu dan fee audit dalam menjelaskan variabel kualitas audit sebesar 37,1%. Hasil koefisien ini masih tergolong kecil sehingga butuh penelitian selanjutnya untuk menambah variable lain nya yang relevan. Hasil ini memberikan gambaran yang jelas bahwa kualitas audit di kota Medan terbentuk dengan baik ketika kompetensi auditor yang dimiliki sangat baik, tekanan waktu audit, sistem

pengendalian mutu dan fee audit lebih di pertimbangkan dalam memutuskan menerima klien. Dengan kata lain jika Kantor Akuntan Publik menginginkan auditornya yang bekerja dengan baik di kantornya, maka para pimpinan KAP saling berkomunikasi atau membuat kebijakan yang bekerjasama dengan Ikatan akuntan Publik Indonesia untuk standar penerimaan fee audit berdasarkan kabupaten atau kota di kota Medan atau provinsi Sumatera Utara penting untuk intens memperhatikan secara detail terkait dengan kompetensi auditor yang dimiliki sangat baik, tekanan waktu audit, sistem pengendalian mutu dan fee audit. Ketika keempat variabel tersebut berjalan dengan baik, maka para auditor akan menjadi baik yang memiliki kualitas dari audit yang dapat dibanggakan dengan baik secara khusus maupun secara umum dan keseluruhannya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa, terdapat banyak variabel lainnya yang dapat memberikan dampak yang besar bagi terbentuknya kualitas audit di kantor akuntan publik di Kota Medan.

## Analisis Pengujian Hipotesis

### Pengujian Hipotesis Efek Antar Variabel

Pada analisis bagian ini akan menunjukkan pengaruh, besarnya pengaruh dan arah pengaruh antara variabel eksogen dengan variabel endogennya. Arah pengaruh antar variabel pada dasarnya menunjukkan arah atas tekanan variabel eksogen terhadap variabel endogennya. Arah pengaruh yang dimaksud adalah arah yang positif atau arah yang negatif. Secara konsep penelitian, arah pengaruh ini merupakan konfirmasi antara teori dan kenyataannya, yang pada akhirnya akan mengerucut pada penyebab terjadinya arah pengaruh tersebut.



**Gambar 8.** Koefisien Jalur Antar Variabel

Pada gambar 8 dapat diketahui signifikansi pengaruh dan arah pengaruh antara variabel eksogen dengan variabel endogennya. Variabel eksogen mempengaruhi variabel endogen ketika

memiliki nilai T Statistik lebih besar dari 1,96 atau dapat dilihat dari nilai *p value* model yang lebih kecil dari nol ( $p < 0,000$ ) (Henseler, et al, 2016). Namun untuk memudahkan dalam membaca hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini dapat dirangkumkan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 6.** Hasil Pengujian Path Coefficient Antar Variabel

| Variabel Konstruk        |                  | Besar Pengaruh (O) | T Statistik | P Values | Kesimpulan       |
|--------------------------|------------------|--------------------|-------------|----------|------------------|
| Kompetensi               | → Kualitas Audit | 0,261              | 2,749       | 0,006    | Signifikan       |
| Tekanan Waktu Audit      | → Kualitas Audit | -0,069             | 0,724       | 0,469    | Tidak Signifikan |
| Sistem Pengendalian Mutu | → Kualitas Audit | 0,298              | 3,157       | 0,002    | Signifikan       |

Sumber: Data Diolah Dari Hasil Penelitian, 2022

Tabel 6 menunjukkan hasil pengujian hipotesis antara variabel eksogen terhadap variabel endogen. Hasil menunjukkan bahwa Kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini tersebut ditunjukkan dengan nilai *p value* sebesar 0,006 lebih kecil dari 0,05. Besar kompetensi mempengaruhi kualitas audit adalah 0,261 atau sama dengan 26,1%. Artinya kompetensi audit hanya memberikan dampak bagi auditor untuk mendapatkan kualitas audit yang baik hanya sebesar nilai koefisiennya.

Hasil menunjukkan bahwa tekanan waktu audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini tersebut ditunjukkan dengan nilai *p value* sebesar 0,469 lebih besar dari 0,05. Besar tekanan waktu audit mempengaruhi kualitas audit -0,069 atau sama dengan -9,6%. Artinya tekanan waktu audit memberikan dampak negatif bagi para auditor untuk melaksanakan tugasnya sebagai auditor bila di tekan waktu pemeriksannya/dipersingkat terlalu tinggi. Jika auditor ditekan waktu audit yang singkat oleh klien maka akan berdampak negatif terhadap kualitas auditnya -9,6%.

Pada hasil berikutnya menunjukkan bahwa sistem pengendalian mutu berpengaruh terhadap kualitas audit. Kesimpulan ini berdasarkan pada nilai *p value* sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Besar sistem pengendalian mutu mempengaruhi kualitas audit adalah 0,298 atau sama dengan 29,8%. Artinya sistem pengendalian mutu memberikan dampak bagi para auditor untuk membentuk dan memiliki komitmen yang baik pada kantor akuntan publik sehingga kualitas audit menjadi baik sebesar 29,8%.

### Pengujian Hipotesis Efek Moderasi

Pada bagian ini penting untuk menganalisis hasil pengujian hipotesis pengaruh tidak langsung pada model SEM-PLS penelitian ini. Hasil pengujian hipotesis ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 7.** Hasil Pengujian Path Coefficient Efek Moderasi

| Variabel Konstruk        |  | Besar Pengaruh (O) | T Statistik | P Values | Kesimpulan       |
|--------------------------|--|--------------------|-------------|----------|------------------|
| Kompetensi               | → Kualitas Audit<br>→ dimoderasi Fee Audit | -0,368             | 3,291       | 0,001    | Signifikan       |
| Tekanan Waktu Audit      | → Kualitas Audit<br>→ dimoderasi Fee Audit | 0,027              | 0,205       | 0,837    | Tidak Signifikan |
| Sistem Pengendalian Mutu | → Kualitas Audit<br>→ dimoderasi Fee Audit | 0,280              | 3,157       | 0,023    | Signifikan       |

Sumber: Data Diolah Dari Hasil Penelitian, 2022

Tabel 7 menunjukkan hasil pengujian hipotesis pengaruh dengan moderasi yang terbentuk dari model penelitian ini. Pengujian pertama menunjukkan hasil bahwa terdapat berpengaruh kompetensi terhadap kualitas audit jika dimoderasi oleh fee audit. Kesimpulan tersebut dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 serta besar pengaruhnya adalah -0,368. Artinya fee audit yang diterima oleh kantor akuntan publik di kota medan merupakan variabel memperkuat yang dapat memberikan perubahan yang positif bagi para auditor dalam mempengaruhi kualitas audit di kota Medan. Kondisi ini juga dapat diukur dengan melihat besarnya pengaruh sebesar -36,8% dan untuk pengaruh jumlah tersebut cukup besar memberikan dampak terhadap variabel eksogen mempengaruhi variabel endogen.

Pengujian kedua menunjukkan hasil bahwa terdapat tidak berpengaruh tekanan waktu audit terhadap kualitas audit memperkuat kualitas audit jika dimoderasi oleh fee audit. Kesimpulan tersebut dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,837 lebih besar dari 0,05. Dilihat dari besar pengaruhnya, diketahui sebesar 0,027 atau sama dengan 2,7%. Artinya fee audit bukan sebagai variabel moderasi yang tepat.

Pengujian ketiga menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh sistem pengendalian mutu terhadap kualitas audit memperkuat kualitas audit jika dimoderasi oleh fee audit. Kesimpulan tersebut dilihat dari nilai nilai signifikansi sebesar 0,023 lebih kecil dari 0,05. Dilihat dari besar pengaruhnya diketahui hanya sebesar 0,280 atau sama dengan 28,0%. fee audit yang diterima oleh kantor akuntan publik di kota medan merupakan variabel memperkuat yang dapat memberikan perubahan yang positif bagi para auditor dalam mempengaruhi kualitas audit di kota Medan.

## **Pembahasan**

### **Analisis Hipotesis Efek Antar Variabel**

#### **Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit**

Berdasarkan hasil uji hipotesis, diketahui bahwa kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit yang dinilai nilai *p value* sebesar 0,031 lebih kecil dari 0,05, sehingga Ha1 diterima. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel kompetensi auditor memiliki berpengaruh terhadap kualitas audit. Besar kompetensi mempengaruhi kualitas audit adalah 0,261 atau sama dengan 26,1%. Artinya kompetensi audit hanya memberikan dampak bagi auditor untuk mendapatkan kualitas audit yang baik hanya sebesar nilai koefisiennya.

Dalam penelitian ini, kompetensi auditor diukur dengan tiga indikator yaitu mutu personal, pengetahuan umum dan keahlian khusus. Berdasarkan hasil outer loading masing-masing indikator diketahui bahwa outer loading indikator pengetahuan umum menghasilkan nilai terendah yaitu sebesar 0,709 artinya auditior terkait pengetahuan umumnya masih rendah karena auditor belum maksimal dalam melakukan review analitis laporan keuangan klien sehingga hal ini akan berdampak terhadap kualitas laporan audit yang dikeluarkan oleh Kantor Akuntan Publik masih diragukan. Dari hasil deskripsi responden, ditemukan jumlah auditor yang memiliki pengalaman atau masa dibawah 5 tahun sebanyak 52 responden (57,78%) sedangkan pengalaman atau masa kerja di atas 5 tahun sebanyak 38 responden (42,22%). Hal ini berarti sebagian besar auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan masih memiliki pengalaman masih rendah yaitu dibawah 5 tahun atau masih junior dan kurangnya dapat pelatihan berkelanjutan sehingga tingkat kompetensi auditor dalam menghasilkan audit yang berkualitas masih diragukan. Dampak dari kompetensi yang rendah menyebabkan Kantor Akuntan Publik banyak dibekukan atau diberi sanksi karena para auditor memiliki kompetensi yang rendah. Di Kota Medan auditor auditor yang bekerja di bawah 5 tahun sangat banyak karena auditor muda sering cari pelarian untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dari Kantor Akuntan Publik dari persepsi auditor yang terjadi di Kota Medan sehingga auditor yang berada di KAP yang junior kurangnya dapat Pelatihan Berkelanjutan sehingga pengetahuan umum dan

keahlian khusus belum banyak dimiliki oleh para Auditor. Seorang auditor yang memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi, belum tentu memiliki kualifikasi personal yang baik. Jika tidak didukung dengan pengetahuan dan pengalaman yang cukup dalam bidang audit. Menurut Ikatan Akuntan Publik Indonesia (2018) seorang auditor dikatakan memiliki mutu personal yang baik apabila : 1) berpikiran terbuka (*openminded*); 2) berpikiran luas (*broad-minded*); 3) mampu menangani ketidakpastian; 4) mampu bekerjasama dalam tim; 5) memiliki rasa ingin tahu (*inquisitive*); 6) mampu menerima bahwa tidak ada solusi yang mudah; 7) menyadari bahwa beberapa temuan dapat bersifat subjektif.

Menurut (IAI, 2001) seorang auditor dikatakan memiliki keahlian khusus apabila : 1) memiliki keahlian untuk melakukan wawancara; 2) memiliki kemampuan membaca cepat; 3) memiliki kemampuan dalam statistik; 4) memiliki keterampilan mengoperasikan komputer; 5) serta memiliki kemampuan menulis dan mempresentasikan laporan dengan baik. Berdasarkan Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) dalam (IAI, 2001) audit yang dilaksanakan auditor dikatakan berkualitas baik, jika memenuhi ketentuan atau standar pengauditan, yaitu standar umum, standar pelaksanaan pekerjaan lapangan dan standar pelaporan. Dalam hal ini standar yang berhubungan dengan kompetensi terdapat pada Standar Umum point (a) yaitu audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor serta standar pelaksanaan pekerjaan lapangan yang meliputi perencanaan dan supervisi audit, pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian intern, dan bukti audit yang cukup dan kompeten. Seorang auditor dikatakan memiliki kompetensi jika auditor tersebut memiliki kualifikasi yang meliputi pengetahuan, keahlian atau kemampuan, serta pengalaman mengenai teknik audit atau ilmu lain yang relevan yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar (Rai, 2008). Menurut Christiawan (2002) seorang auditor dikatakan memiliki kompetensi yang baik jika memiliki pendidikan dan pengalaman yang memadai dalam bidang auditing dan akuntansi. Hal sama juga disampaikan Jusup (2001) & Sari dan Lestari (2018) bahwa kompetensi auditor didapat tidak hanya melalui pendidikan dan pelatihan saja, melainkan harus didapat dari pengalaman yang cukup sehingga dapat meyakinkan bahwa kualitas jasa audit yang diberikan memenuhi tingkat profesionalisme tinggi. Deli, Fatma dan Syarif (2015) menyampaikan hal yang sama bahwa auditor yang dengan pengetahuan dan pengalamannya yang cukup dan eksplisit dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama. Menurut Ikatan Akuntan Publik Indonesia (2018) Kompetensi auditor merupakan kemampuan profesional individu auditor dalam menerapkan pengetahuan untuk menyelesaikan suatu perikatan baik secara bersama-sama dalam suatu tim atau secara mandiri berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik, kode etik dan ketentuan hukum yang berlaku. Kompetensi auditor dapat diperoleh melalui pendidikan pada perguruan tinggi pada bidang akuntansi, kegiatan pengembangan dan pelatihan profesional di tempat bekerja, yang kemudian dibuktikan melalui penerapan pada praktik pengalaman kerja. Sertifikasi profesi merupakan suatu bentuk pengakuan IAPI terhadap kompetensi auditor. Auditor harus senantiasa menjaga dan meningkatkan kompetensi melalui kegiatan pelatihan berkelanjutan. Pengukuran kompetensi seorang auditor tidak mudah, Pada umumnya auditor merupakan lulusan program pendidikan akuntansi dari perguruan tinggi di Indonesia atau luar negeri. Auditor yang memiliki sertifikasi profesi merupakan suatu indikator bahwa kompetensinya terukur dan diakui asosiasi, sehingga idealnya setiap auditor memiliki sertifikasi profesi dari IAPI. Demikian juga ketentuan UU mewajibkan setiap akuntan publik dan anggota IAPI harus menempuh kegiatan pendidikan profesional berkelanjutan minimal 40 SKP yang setara dengan 40 jam pelatihan setiap tahun. Berdasarkan hal tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa untuk menghasilkan audit yang berkualitas dibutuhkan auditor yang memiliki latar belakang pendidikan, pengetahuan, dan keahlian khusus yang didukung dengan pengalaman yang cukup

dan banyak, sehingga kompetensi yang dimiliki auditor dapat digunakan dalam menghasilkan audit yang berkualitas.

Menurut Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) menerbitkan surat keputusan oleh dewan pengurus dengan nomor 4 Tahun 2018 tanggal 10 September 2018 bahwasanya Kompetensi auditor merupakan kemampuan profesional individu auditor dalam menerapkan pengetahuan untuk menyelesaikan suatu perikatan baik secara bersama-sama dalam suatu tim atau secara mandiri berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik, kode etik dan ketentuan hukum yang berlaku. Kompetensi auditor dalam diperoleh melalui pendidikan pada perguruan tinggi pada bidang akuntansi, kegiatan pengembangan dan pelatihan profesional di tempat bekerja, yang kemudian dibuktikan melalui penerapan pada praktik pengalaman kerja serta jumlah jam kerja riil yang telah diperoleh. Sertifikasi profesi merupakan suatu bentuk pengakuan IAPI terhadap kompetensi auditor.

Terkait dengan teori keagenan jika kompetensi yang dimiliki oleh auditor rendah maka pihak-pihak berkepentingan sulit untuk mempercayai hasil yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Adanya Teori keagenan terkait permasalahan audit memperlihatkan bahwa, permintaan jasa audit muncul karena adanya konflik kepentingan antara manajemen sebagai agen dan pemegang saham sebagai principal, dan pihak-pihak lain yang mengadakan kontrak dengan klien menurut Kenneth dan Jeffrey (2007). Auditor dalam hal ini merupakan pihak yang dianggap mampu menjembatani kepentingan principal dan agen dalam mengelola keuangan perusahaan menurut Listya dan Sukrisno (2014). Jika auditornya tidak dapat menengahi atas konflik kepentingan siapa yang harus menyelesaikan hal tersebut.

Hasil penelitian ini telah mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Agusti dan Pertiwi (2013), (Kusumo et al., 2018), Arisinta (2013), (Tjun, Indrawati Marpaung, Santy Setiawan, Lauw Tjun, 2012) dan Nurjanah dan Kartika (2016) yang menyatakan kompetensi mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas audit yang artinya semakin tingginya kompetensi auditor yang dimiliki oleh auditor serta didukung pengalaman yang cukup maka akan semakin meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan. Sebaliknya semakin rendahnya kompetensi yang dimiliki oleh seorang auditor karena kurangnya pengalaman bidang audit, maka kualitas yang dihasilkan juga akan semakin rendah. Semakin tinggi tingkat kompetensi yang dimiliki auditor, maka semakin meningkat atau semakin berkualitas hasil pemeriksaan yang dilakukannya. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Oklivia dan Marlina (2014) dan Lele Biri (2019) dimana kompetensi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kualitas Audit.

### **Pengaruh Tekanan Waktu Audit Terhadap Kualitas Audit**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tekanan waktu audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini tersebut ditunjukkan dengan nilai *p value* sebesar 0,469 lebih besar dari 0,05 sehingga  $H_0$  ditolak. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel tekanan waktu audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Besar tekanan waktu audit mempengaruhi kualitas audit -0,069 atau sama dengan -9,6%. Artinya tekanan waktu audit tidak memberikan dampak negatif bagi para auditor untuk melaksanakan tugasnya sebagai auditor bila di tekan waktu pemeriksannya/dipersingkat terlalu tinggi. Jika auditor ditekan waktu audit yang singkat oleh klien maka kualitas auditnya tetap terjaga dengan baik -9,6%

Dalam penelitian ini, tekanan waktu audit diukur dengan dua indikator yaitu tekanan anggaran waktu dan tekanan batasan waktu. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa tekanan waktu audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit dilihat dari indikator tekanan anggaran waktu. Hasil outer loading indikator tekanan batasan waktu yakni menghasilkan nilai tertinggi sebesar 0,852 yang menunjukkan bahwa pernyataan pertama untuk indikator tekanan batasan waktu bila batas waktu audit optimal, mendorong saya untuk lebih memusatkan perhatian

informasi-informasi yang relevan dari temuan audit dalam penyelesaian audit. Menunjukkan bahwasanya auditor menerima tekanan batasan waktu yang dihadapi oleh kantor akuntan publik karena auditornya masih energik untuk menjalankan pemeriksaan laporan keuangan klien. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat auditor yang mampu melakukan pekerjaan secara praktis dan memiliki tanggungjawab yang memadai, sehingga kualitas audit yang dihasilkan masih berjalan dengan baik. Dari hasil deskripsi responden berdasarkan usia, ditemukan jumlah auditor yang memiliki usia diatas 50 tahun sebanyak 38 responden (42,22%). Hal ini berarti sebagian besar auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan memiliki tanggung jawab yang tinggi walaupun tekanan waktu audit yang tinggi sehingga tekanan waktu audit yang dimiliki auditor dalam menghasilkan audit yang berkualitas masih berjalan dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa kantor akuntan publik tetap menerima kesepakatan batasan waktu pemeriksaan yang diinginkan klien yang walaupun tidak seimbang antara jumlah auditor yang dimiliki. Tekanan bagi auditor tidak ada masalah karena auditor menyanggupi atas waktu yang diberikan dan auditor tetap menjalankan prosedur audit yang diatur oleh IAPI.

Hasil penelitian telah mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh (Saputra, Sujana, 2015) dan (Marlinah, 2014) dimana tekanan klien berpengaruh negatif Kualitas Audit. Jika auditor melakukan audit dengan ditekanan dari sisi waktunya para auditor dikota Medan tetap bertanggungjawab dalam menjalankan pemeriksaaanya tepat waktu sesuai harapan klien. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh (Rustiarini, 2013) yang mengungkapkan bahwa, tekanan waktu merupakan kendala yang timbul dari keterbatasan waktu atau keterbatasan sumber daya yang dialokasikan dalam melaksanakan penugasan audit. Hal ini juga dipertegas hasil penelitian (Manullang, 2010), (Arisinta, 2013), (Nadya et al., 2019) bahwa tekanan waktu berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti para auditor tidak mau ditekan waktu auditnya karena akan berdampak terhadap kejemuhan dalam pemeriksaan sehingga para auditor tidak menjalankan kualitas auditnya dengan baik.

### **Pengaruh Sistem Pengendalian Mutu Terhadap Kualitas Audit**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem pengendalian mutu berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini tersebut ditunjukkan dengan nilai *p value* sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga Ha<sub>3</sub> diterima dapat diartikan bahwa sistem pengendalian mutu memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Dalam penelitian ini, sistem pengendalian mutu diukur dengan enam indikator yaitu tanggung jawab kepemimpinan atas mutu, ketentuan etika yang berlaku, penerimaan dan keberlanjutan hubungan dengan klien dan perikatan tertentu, sumber daya manusia, pelaksanaan perikatan, Pemantauan. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa sistem pengendalian mutu berpengaruh terhadap kualitas audit dilihat dari indikator sistem pengendalian mutu. Besar sistem pengendalian mutu mempengaruhi kualitas audit adalah 0,298 atau sama dengan 29,8%. Artinya sistem pengendalian mutu memberikan dampak bagi para auditor untuk membentuk dan memiliki komitmen yang baik pada kantor akuntan publik sehingga kualitas audit menjadi baik sebesar 29,8%.

Hasil outer loading indikator terendah di Pelaksanaan Perikatan dipernyataan kedua belas dengan nilai 0,702 yakni Perikatan yang dilaksanakan oleh KAP telah sesuai dengan standar profesi, serta ketentuan hukum dan peraturan yang berlaku. Kantor Akuntan Publik di Kota Medan belum menjalankan pelaksanaan perikatan (sistem pengendalian mutu) dengan baik sesuai dengan standar profesi dan sesuai dengan ketentuan hukum serta peraturan yang berlaku sehingga kantor akuntan publik di medan masih diragukan kualitasnya.

Sistem Pengendalian Mutu yang baik jika Kantor Akuntan Publik harus menjaga fee audit yang ideal diterimanya agar nantinya Sistem Pengendalian Mutu tetap terjaga dengan baik yang nantinya akan berdampak positif terhadap kualitas audit. (Fauji et al., 2015) mengartikan Sistem

Pengendalian Mutu adalah merupakan suatu proses yang dilakukan untuk memastikan bahwa suatu output dapat memenuhi tujuan dan spesifikasi yang telah ditetapkan sebelumnya yang diwujudkan dengan menggunakan pedoman atau standar yang telah ditetapkan. Keberadaan sistem pengendalian mutu sangatlah penting di suatu Kantor Akuntan Publik agar menjaga kualitas dari audit tersebut karena SPM suatu panduan bagi kantor akuntan publik di dalam pelaksanaan pengendalian suatu jasa yang telah diberikan kepada klien. Apabila auditor menjalankan manajemen yang baik sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan maka akan berdampak terhadap kualitas manajemen Kantor Akuntan Publik yang berkualitas.

Hasil penelitian telah mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh (Fauji et al., 2015), (Ayu et al., 2013), (IAI, 2001) mengatakan bahwa system pengendalian mutu memberikan pedoman untuk KAP dalam pelaksanaan Pengendalian Kualitas Jasa atas perikatan audit namun tidak sejalan dengan penelitian (Basworo et al., 2021).

### **Analisis Hipotesis Efek Moderasi**

#### **Pengaruh Kompetensi Audit Terhadap Kualitas Audit Yang Dimoderasi Variabel Fee Audit**

Pada hasil berikutnya menunjukkan bahwa fee audit mampu memoderasi pengaruh Kompetensi audit terhadap kualitas audit. Kesimpulan tersebut dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 sehingga Ha4 diterima. Artinya fee audit yang diterima oleh kantor akuntan publik di kota medan merupakan variabel memperkuat yang dapat memberikan perubahan yang positif bagi para auditor dalam mempengaruhi kualitas audit di kota Medan. besar pengaruhnya adalah -0,368. Artinya fee audit yang diterima oleh kantor akuntan publik di kota medan merupakan variabel memperlemah yang dapat memberikan perubahan yang negatif bagi para auditor dalam mempengaruhi kualitas audit di kota Medan. Kondisi ini juga dapat diukur dengan melihat besarnya pengaruh sebesar -36,8% dan untuk pengaruh jumlah tersebut cukup besar memberikan dampak terhadap variabel eksogen mempengaruhi variabel endogen.

Auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Kota Medan harus dibayar fee nya sesuai dengan kompetensi yang dimiliki oleh auditor . Besar atau kecilnya fee yang diberikan akan mempengaruhi terhadap kinerja dari para auditor dalam menjalankan profesinya sehingga kualitas audit tetap terjaga karena para auditor sebelum melakukan penerimaan klien auditor melihat terkait risiko audit yang dihadapi, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian auditor yang dibutuhkan terkait jenis entitas yang diperiksa serta struktur biaya KAP yang diberikan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Sari & Badera, 2018), (Sari dan Lestari, 2018) yang menyatakan fee audit memoderasi kompetensi pada kualitas audit. Semakin tinggi kompetensi seorang auditor yang didukung dengan fee audit yang diberikan maka semakin meningkat kualitas audit.

#### **Pengaruh Tekanan Waktu Audit Terhadap Kualitas Audit Yang Dimoderasi Variabel Fee Audit**

Pengujian kedua menunjukkan hasil bahwa tidak berpengaruh tekanan waktu audit terhadap kualitas audit jika dimoderasi oleh fee audit. Kesimpulan tersebut dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,837 lebih besar dari 0,05 sehingga Ha5 ditolak. Artinya fee audit bukan sebagai variabel memperkuat yang tepat terhadap kualitas audit karena jika auditor ditekan dengan tekanan waktu audit yang singkat dan fee audit tersebut yang diberikan oleh klien belum sesuai dengan harapan Kantor Akuntan Publik maka auditor tersebut tetap menjaga kualitasnya sebagai auditor. Dilihat dari besar pengaruhnya, diketahui sebesar 0,027 atau sama dengan 2,7%. Artinya fee audit memoderasi tekanan waktu audit sangat kecil dampaknya terhadap kualitas audit. Dalam prinsip etika profesi yang dikeluarkan oleh IAPI tahun 2020 adalah sebagai berikut:

1. Auditor harus memiliki integritas;
2. Objektivitas;
3. Kompetensi dan kehati-hatian profesional;
4. Menjaga Kerahasiaan;
5. Perilaku Profesional, artinya disini auditor selalu tetap mengemban tugas yang diberikan tetap menjaga kelima prinsip tersebut walaupun bayaran fee audit yang di

dapat dari klien relative kecil. Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian (Nadya et al., 2019) Bahwasanya Fee Audit memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Jika kualitas audit tetap berjalan dengan baik maka fee audit yang diberikan oleh klien telah sesuai, agar kantor akuntan publik cenderung menambah personel auditnya jika kantor akuntan publik mengalami tekanan waktu audit agar prosedur audit dijalankan dengan baik. Begitu juga menurut pernyataan (Silaban, 2009) seorang dapat mereduksi pekerjaan auditnya seperti penghentian premature atas proses auditnya yang diakibatkan oleh tekanan waktu yang diperoleh auditor selama proses pekerjaan lapangan sehingga menyebabkan mereka tidak memperoleh keuntungan dari perikatan tersebutPenambahan personel ini berbanding lurus dengan besarnya fee yang dibutuhkan untuk pengerjaan pemeriksaan laporan keuangan tersebut agar nantinya laporan hasil audit berkualitas.

Auditor yang memiliki tekanan waktu yang tinggi dianggap memiliki risiko audit yang tinggi karena dikhawatirkan mereka akan mengabaikan beberapa pengujian penting yang harus dilakukan sehingga, laporan audit yang dihasilkan dikhawatirkan masih mengandung salah saji material. Oleh karena besarnya risiko yang akan ditanggung oleh auditor, maka auditor biasanya menetapkan fee yang tinggi atas pekerjaan tersebut. Hal ini tidak sesuai dengan pernyataan Rustriarini (2013) bahwa karena keterbatasan waktu dan sumber daya, auditor cenderung akan mengurangi beberapa pengujian yang seharusnya dilakukan, selain itu auditor akan mengumpulkan bukti yang lebih sedikit dari yang seharusnya. Selanjutnya, menurut Sofiani dan Tjondro (2014) bahwa ketika seorang auditor itu memiliki tekanan waktu mereka tidak akan dapat melakukan justifikasi audit secara tepat.

### **Pengaruh Sistem Pengendalian Mutu Terhadap Kualitas Audit Yang Dimoderasi Variabel Fee Audit**

Pengujian ketiga menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh sistem pengendalian mutu terhadap kualitas audit dimoderasi oleh fee audit. Kesimpulan tersebut dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,023 lebih kecil dari 0,05 sehingga Ha6 diterima. Artinya fee audit dapat memoderasi sistem pengendalian mutu yang diterima oleh kantor akuntan publik di kota medan merupakan variabel memperkuat yang dapat memberikan perubahan yang positif bagi para auditor dalam mempengaruhi kualitas audit di kota Medan. Dilihat dari besar pengaruhnya diketahui hanya sebesar 0,280 atau sama dengan 28,0%. fee audit yang diterima oleh kantor akuntan publik di kota medan merupakan variabel memperkuat yang dapat memberikan perubahan yang positif bagi para auditor dalam mempengaruhi kualitas audit di kota Medan. Namun jika dilihat Kondisi ini juga dapat diukur dengan melihat besarnya pengaruh bila dimoderasi oleh fee audit yang sebesar 28,0% dan untuk pengaruh yang dimoderasi oleh fee audit tentu jumlah tersebut cukup besar memberikan dampak terhadap kualitas audit. Jika Sistem Pengendalian Mutu yang baik maka Kantor Akuntan Publik harus menjaga fee audit yang ideal diterimanya agar nantinya Sistem Pengendalian Mutu tetap terjaga dengan baik yang nantinya akan berdampak positif terhadap kualitas audit. Keberadaan sistem pengendalian mutu sangatlah penting di suatu Kantor Akuntan Publik agar menjaga kualitas dari audit tersebut karena SPM suatu panduan bagi kantor akuntan publik di dalam pelaksanaan pengendalian suatu jasa yang telah diberikan kepada klien. Menurut (Fauji et al., 2015) mengartikan Sistem Pengendalian Mutu adalah merupakan suatu proses yang dilakukan untuk memastikan bahwa suatu output dapat memenuhi tujuan dan spesifikasi yang telah ditetapkan sebelumnya yang diwujudkan dengan menggunakan pedoman atau standar yang telah ditetapkan. Keberadaan sistem pengendalian mutu sangatlah penting di suatu Kantor Akuntan Publik agar menjaga kualitas dari audit tersebut karena SPM suatu panduan bagi kantor akuntan publik di dalam pelaksanaan pengendalian suatu jasa yang telah diberikan kepada klien. Hal ini sejalan dengan penelitian (Fauji et al., 2015), (Ayu et al., 2013) Terdapat pengaruh Sistem Pengendalian Mutu secara parsial dan simultan terhadap

Kualitas Audit dan begitu juga menurut IAPI (2013) mengatakan bahwa system pengendalian mutu memberikan pedoman untuk KAP dalam pelaksanaan Pengendalian Kualitas Jasa atas perikatan audit. Sistem pengendalian mutu tetap terjaga dengan baik jika fee audit yang diberikan oleh klien sejalan dengan risiko yang dihadapi, kompleksitas, strukutur dari besarnya Kantor Akuntan Publik.

## **SIMPULAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan analisis dan olah data maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Tekanan waktu audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit sedangkan Sistem Pengendalian Mutu berpengaruh terhadap kualitas audit. Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa bahwa fee audit dapat memoderasi pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit, fee audit tidak dapat memoderasi pengaruh tekanan waktu audit terhadap kualitas audit sedangkan sistem pengendalian mutu dimoderasi oleh fee audit terhadap kualitas audit.

### **Keterbatasan**

Penelitian ini tidak luput dari berbagai keterbatasan. Keterbatasan yang pertama adalah pemilihan sampel penelitian yang menggunakan metode non random yang menyebabkan tingkat generalisasi hasil penelitian kurang kuat, Teori dan refresnsi harus diperluas ke tingkat international serta Jumlah responden harus diperluas, yang awalnya sumatera utara menjadi Kantor Akuntan yang terdaftar di Indonesia.

### **Implikasi Penelitian**

Implikasi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Untuk itu diharapkan kepada auditor untuk terus meningkatkan kompetensi dan dapat mengantisipasi tekanan waktu audit menjadi lebih baik lagi dengan cara terus melakukan pelatihan-pelatihan teknis yang cukup mencakup aspek teknis maupun pendidikan umum dan mengantisipasi risiko audit yang dihadapi oleh Kantor Akuntan Publik. Untuk menghasilkan kualitas audit yang baik diharapkan untuk menjadi seorang auditor harus diseleksi lebih selektif atas kompetensi calon auditor yang masuk ke Kantor Akuntan Publik seperti dibidang akuntansi, Perpajakan, Akuntansi Biaya, Akuntansi Manjaemen, Sistem Informasi Akuntansi, Analisa Laporan Keuangan, dan Auditingnya agar para calon auditor yang masuk ke Kantor Akuntan Publik memiliki kompetensi pada dirinya khususnya mutu personal lalu setelah diterimanya auditor tersebut harus dikemas pendidikan formal maupun informal dengan mengikuti pelatihan berkelanjutan.

Untuk meningkatkan kualitas audit yang baik, auditor harus menolak klien dalam kebutuhan audit laporan keuangan jika klien tersebut membatasi waktu audit yang diberikan dengan singkat dalam proses pemeriksaan dengan waktu yang idealnya terkecuali klien mau menambahkan fee audit pemeriksaan laporan keuangan sehingga Kantor Akuntan Publik dapat menambah personel auditornya sesuai dengan fee yang diberikan agar prosedur audit selalu tetap dijalankan dengan tepat dan dengan waktu yang diberikan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agoes, S. (2012). *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik* (4 Buku 1). Salemba Empat.
- Agung Rai, I. G. (2008). *Audit Kinerja Pada Sektor Publik*. Salemba Empat.
- Agusti, Pertiwi, Restu, N. P. (2013). *-pengaruh-kompetensi-independensi-dan-profesionalisme-terhadap-kualitas-audit-stu.*
- Arisinta, O. (2013). *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Time Budget Pressure, Dan audit fee*

- terhadap kualitas audit.,
- Ayu, G., Anggraeni, N., & Badera, I. D. N. (2013). Pengaruh Penerapan Sistem Pengendalian Mutu Pada Kinerja Auditor Di Kantor Akuntan Publik Provinsi Bali. *E-Jurnal Akuntansi*, 5(2), 307–325.
- Bastian, I. (2010). *Akuntansi Sektor Publik Suatu Pengantar* (Ed.3). Erlangga.
- Basworo, A. T., Sumardjo, M., & ... (2021). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, Rotasi Audit dan Sistem Pengendalian Mutu terhadap Kualitas Audit. ... *Riset Nasional Ekonomi* ..., 2(1), 942–961. <https://conference.upnvj.ac.id/index.php/korelasi/article/view/1217>
- Darmawati, Puspitasari, D. W. (2018). Pengaruh Penerapan Sistem Pengendalian Mutu (Spm) Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan. In *Seminar Nasional Cendekiawan Ke* (Vol. 4).
- Deli, L. (n.d.). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Moderating Variabel*.
- Fachruddin, W., & Pribadi, A. (2018). Apakah Prosedur Audit Merupakan Pengungkit Besarnya Penetapan Fee Audit? 1(2), 181–192.
- Fauji, L., Sudarma, M., & Achsin, M. (2015). Penerapan Sistem Pengendalian Mutu dalam Meningkatkan Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*. <https://doi.org/10.18202/jamal.2015.04.6005>
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, H. (2015). *Cara Praktis Memaham & Menyusun Legal Audit & Legal Opinion* (Ed.1). Kencana.
- Hasibuan, K. A., Lubis, A. F., & Bukit, R. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit Dengan Due Professional Care Sebagai Variabel Moderating Pada KAP Di Medan. *Jurnal Mantik* ..., 2(2), 124–139. <http://ejurnal-jurnal.pelitanusantara.ac.id/index.php/mantik/article/view/559>
- IAI. (2001). Ikatan Akuntan Indonesia,. In *Standar Profesi Akuntan Publik*.
- IAPI. (2013). *Ikatan Akuntan Publik Indonesia, SPM1*.
- IAPI. (2018). IAPI Nomor 4 Tahun 2018 tanggal 10 September 2018.
- Juliandi, A. (2013). *Metode Penelitian Bisnis*.
- Junaidi, & Nurdiono. (2016). *Kualitas Audit Perspektif Opini Going Concern*. CV. Andi Offset.
- Kusumawardani, D., & Ridwan, A. (2017). Pengaruh Independensi, Audit Fee, Dan Objektivitas Terhadap Kualitas Audit.
- Kusumo, I. J., Nur, E., & Yuyetta, A. (2018). Pengaruh Independensi, Kompetensi, Dan Tekanan Waktu Terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 8(1). <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Lele Biri, S. F. (2019). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Kantor Akuntan Publik Di Kota Yogyakarta). *Akuntansi Dewantara*, 3(2), 106–118. <https://doi.org/10.26460/ad.v3i2.3506>
- Manullang, A. (2010). Kesalahan Terhadap Penurunan Kualitas Audit ( The Influence of Time Budget Pressure and Risk of Error to Reduced Audit Quality ). *STIE Pelita Nusantara Semarang, Indonesia*, 1998(2010), 81–94.
- Marlinah, O. dan A. (2014). Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Ukuran Auditee Terhadap Kualitas Audit. *El Muhasaba: Jurnal Akuntansi*, 5(2), 226. <https://doi.org/10.18860/em.v5i2.2861>
- Mulyadi. (2009). *Auditing (Dua)*. Salemba Empat.
- Nadya, Y., Santoso, P., & Achmad, T. (2019). Pengaruh Audit Tenure, Audit Fee, Tekanan Waktu, Tekanan Klien Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Kualitas Audit Pada Kap Semarang. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 8(4), 1–10. <Http://Ejournal-S1.Undip.Ac.Id/Index.Php/Accounting>

- Noviansyah Rizal, F. S. L. (2016). Pengaruh Tekanan Waktu Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Malang).
- Nurjanah, I. B., & Kartika, A. (2016). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Etika, Pengalaman Auditor, Skeptisme Profesional Auditor, Objektifitas dan Integritas Terhadap Kualitas Audit. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 5(2), 123–135.
- Rahmina, L. Y., & Agoes, S. (2014). Influence of Auditor Independence, Audit Tenure, and Audit Fee on Audit Quality of Members of Capital Market Accountant Forum in Indonesia. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 164, 324–331. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.11.083>
- Rustiarini, N. W. (2013). Pengaruh Kompleksitas Tugas, Tekanan Waktu, dan Sifat Kepribadian pada Kinerja. *Makara Human Behavior Studies in Asia*, 17(2), 126. <https://doi.org/10.7454/mssh.v17i2.2961>
- Saputra, Sujana, W. (2015). Gaya kepemimpinan, pengalaman kerja dan tekanan klien terhadap kualitas audit.
- Sari dan Lestari, E. N. S. (2018). Pengaruh Kompetensi Dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit Pada Bpk Ri Perwakilan Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 81–92. <https://doi.org/10.17509/jrak.v6i1.11280>
- Sari, P. I. K., & Badera, D. N. (2018). Fee Audit sebagai Pemoderasi Pengaruh Kompetensi, Objektivitas dan Independensi pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi*, 2018(1), 156–184. <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v23.i01.p07>
- Setiyawati, H., & Steve Siahaan, H. (2019). Analysis Of Factors Influencing Audit Quality. In *Universitas Mercu Buana Jakarta Tanjung Benoa-Bali* (Vol. 29).
- Silaban, A. (2009). Perilaku Disfungsional Auditor Dalam Pelaksanaan Program Audit. In *Disertasi*.
- Sofiani, M. M. O. L., & Tjondro, E. (2014). Pengaruh Tekanan Ketaatan , Pengalaman Audit , Dan Audit Tenure Terhadap Audit Judgement Maria Magdalena Oerip Liana Sofiani Dan Elisa Tjondro. *Tax & Accounting Review*, 4(1), 5–6.
- Solimun, Fernandes, Nurjannah, A. A. R. (2017). *Metode\_Statistika\_Multivariat\_Pemodelan*.
- SPM1. (2013). Akuntan Publik yang Melaksanakan.
- Sugiyono. (2013a). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono, D. (2013b). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*.
- Sutrisni dan Wirakusuma, (2017). (2017). Pengaruh Fee Audit, Pengalaman Auditor dan Due Professional Care Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi*, 21(3), 1933–1962. <https://doi.org/10.24843/EJA.2017.v21.i03.p09>
- Tandiontong, M. (2016). *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. CV. Alfabeta.
- Tielman, E. M. A. (2012). Pengaruh Tekanan Ketaatan, Tekanan Anggaran Waktu, Kompleksitas Tugas, Pengetahuan, Dan Pengalaman Auditor Terhadap Audit Judgment. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang, Audit Judgment*, 1–26.
- Tjun, Indrawati Marpaung, Santy Setiawan, Lauw Tjun, E. (2012). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Lauw Tjun Tjun Elyzabet Indrawati Marpaung Santy Setiawan. In *Jurnal Akuntansi*.
- Umar, R. B. P. dan H. (2021). *Kualitas Audit dan Deteksi Korupsi (Pertama)*. CV. Merdeka Kreasi Group Penerbit Salemba Empat.
- Watkins, A. L., Hillison, W., & Morecroft, S. E. (2004). Audit Quality: a Synthesis of Theory and Empirical Evidence. *Journal of Accounting Literature*, 23, 153. <http://proquest.umi.com/pqdlink?did=820921231&Fmt=7&clientId=16532&RQT=309&VName=PQD>
- Wedemeyer, P. D. (2010). A discussion of auditor judgment as the critical component in audit quality- A practitioner's perspective. *International Journal of Disclosure and Governance*, 7(4), 320–333. <https://doi.org/10.1057/jdg.2010.19>
- Wind, A. (2014). *Forensic Auditing*. Dunia Cerdas.